BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memanusiakan manusia, agar dapat bertahan di dalam kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya sudah dimulai sejak mereka berada dalam kandungan, oleh sebab itu orang tua lah yang menjadi fasilitator pendidikan pertama seorang anak. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan bagi anak usia dini yang dapat menstimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, karena keberhasilan pendidikan pada anak usia dini akan menunjang keberhasilan anak pada tahap selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pada anak usia dini aspek-aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal apabila anak mendapatkan stimulasi dan latihan-latihan. Perkembangan nilai moral anak berkaitan dengan karakter seorang anak sehingga dalam penanamannya perlu dilakukan sejak dini, agar saat dewasa nanti karakter mereka telah terbentuk dan mampu berkembang sesuai perkembangannya.

Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu serta anak, yang masing-masing mempunyai peranan yang berbeda dalam keluarga. Di dalam keluarga terdapat orang tua yang dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran pertama seorang anak. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur dan budi pekerti luhur sebaiknya dilakukan oleh orang tua yang menjadi lingkungan pembelajaran pertama seorang anak. Apalagi penanaman tersebut dilakukan sejak dini sejak mereka berada pada masa emas anak-anak, bahkan jika perlu sejak mereka masih dalam kandungan. Penggunaan kata-kata yang mempunyai arti positif dapat merangsang hal positif pada perkembangan anak agar sesuai dengan harapan dan mempunyai karakter yang positif pula.

Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak melalui berbagai interaksi antar keluarga. Sehingga anak mampu berkembang dan menghadapi tahap lingkungan perkembangan selanjutnya. Karakter merupakan tindakan yang dilakukan anak dalam semua aspek kehidupannya. Menurut Safrudin (2015: 130) karakter merupakan nilai perilaku seseorang yang cakupannya tidak hanya menyangkut hubungan dengan sesama manusia semata, namun juga berhubungan dengan Tuhan dan lingkungan yang tersaji melalui pikiran, sikap, perasaan dan perkataan serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Bentuk dari rasa kasih sayang orangtua terhadap anak, salah satunya ditunjukkan dengan cara mengantar dan menjemput anak saat pulang sekolah. Apalagi fenomena saat ini, banyak sekali orang tua yang menunggu anaknya diluar sekolah. Mereka cenderung untuk berkumpul berkelompok dan saling bertukar cerita, pengetahuan, pengalaman bahkan membicarakan orang lain. Tanpa disadari hal ini ternyata mampu memberikan dampak bagi orangtua pada saat mendidik dan menanamkan karakter kepada anak. Mereka cenderung menginginkan anak menjadi seperti apa yang mereka diskusikan dengan para orangtua lainnya.

Sehingga untuk membentuk karakter anak, sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bagaimana anak mencerna apa yang dijadikan pembelajarannya. Jika dilihat dari usianya anak-anak menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana pendidikan antara anak dan orang tua, perlu pemahaman orang tua dalam mengetahui kata-kata positif yang diterapkan

dalam mendidik anak. Pemahaman kata-kata positif tersebut dapat diperoleh dari media permainan yaitu kartu karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian mengenai model pembelajara pendidikan karakter melauai penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Bagi Orang tua Siswa Dengan menggunakan media kartu karakter studi pada orang tua paud ALPHABET Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya pendidikan pada usia dini yang mengharuskan orangtua menyiapkan segala sesuatu dalam mendidik anak terutama karakter anak.
2. Adanya anggapan orangtua bahwa pendidikan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah.
3. Keadaan dimana orangtua dalam mengisi waktu luang saat menanti anak pulang sekolah yang diisi dengan kegiatan yang kurang tepat.
4. Rasa tanggung jawab dan sikap kemandirian yang kurang karena orangtua yang belum memahami bagaimana cara menanamkan karakter luhur anak mandiri dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dibahas yaitu *Bagaimanakah model pembelajaran pendidikan karakter bagi orang tua siswa menggunakan media kartu karakter.*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah, kata maupun variable di dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ **Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Bagi Orangtua Siswa Melalui Media Kartu Karakter** ”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Imas & Berlin (2015: 18) merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, selain itu juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

2) Pendidikan Karakter

Melly Kiong menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “ Tur Karakter” bahwa tugas pendidikan bukan hanya ada di sekolah namun terdapat juga di dalam rumah. Karena pendidikan karakter ada di dalam rumah dan orangtua mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak.

3) Kartu Karakter

Kartu karakter adalah alat main yang digunakan semua kalangan dalam mengenalkan budi pekerti. Yang terdiri dari seri hewan dan seri buah indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui model pembelajaran pendidikan karakter bagi orang tua siswa menggunakan media kartu karakter.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Secara terperinci manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca mengenai model pembelajaran pendidikan karakter bagi orang tua siswa melalui media kartu karakter.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada orang tua untuk memperkaya wawasan melalui pembelajaran terencana, sistematis dan menyenangkan di PAUD ALPHABET Kota Tasikmalaya.

Berikut manfaat bagi pihak yang terkait dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah serta mengembangkan wawasan dan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai model pembelajaran pendidikan karakter bagi orang tua siswa melalui media kartu karakter.

b. Bagi Orang tua

1. Memperoleh pengalaman dalam permainan kartu karakter
2. Menumbuhkan minat dan motivasi orang tua untuk menggunakan media kartu karakter untuk belajar karena dengan permainan anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Melatih orang tua melakukan pendidikan karakter dengan penanaman kata positif melalui permainan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga, sehingga dapat diterapkan dilingkungan lembaga.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan mendatang.